

**EKUIVALENSI GRAMATIKAL BAHASA ARAB
DAN BAHASA INDONESIA DALAM PENERJEMAHAN**

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Mia Mutmainah
NIM: 20201012028

PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

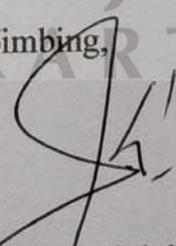
Nama : Mia Mutmainah
NIM : 20201012028
Prodi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Ekuivalensi Gramatikal Dalam Penerjemahan Bahasa Arab

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Januari 2023
Pembimbing,


Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A
NIP. 19680401 199303 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-150/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Ekuivalensi Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIA MUTMAINAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012028
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d0ebeb9e9dc



Penguji I
Prof. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d209723555b



Penguji II
Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63d0d77c5d41a



Yogyakarta, 20 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63d1486abd9e5

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Mutmainah
NIM : 20201012028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mia Mutmainah
NIM: 20201012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Mutmainah
NIM : 20201012028
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mia Mutmainah
NIM: 20201012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

Terjemah boleh berubah bentuk tapi tidak berubah makna

Hidup boleh mengalir tapi tidak tenggelam

*There is no prosperity without equality
as there is no translation without equivalence*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis

Semoga Ibu selalu sehat

Semoga Bapak tenang di sisi-Nya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ekivalensi Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Penerjemahan

Oleh: Mia Mutmainah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ekivalensi dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia pada tataran gramatikal. Teori terjemah yang digunakan untuk membantu menganalisis problem-problem ekivalensi dalam gramatika bahasa Arab adalah teori Mona Baker dan Catford. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan serta karakteristik gramatika bahasa Arab yang khas sehingga sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Sistem bahasa Arab dinyatakan secara detail melalui kasus-kasus infleksi yang dibedakan atas beberapa kategori seperti kala dan aspek, modus, gender, jumlah, persona, diatesis, ketakrifan, bahkan kasus. Kategori ini sampai pada tataran sintaksis seperti urutan kata. Sistem gramatika bahasa Indonesia tidak mengalami infleksi. Akibat perbedaan ini, penelitian akan fokus mengkaji problem-problem penerjemahan terkait dengan kategori sistem kedua bahasa tersebut serta mekanisme yang dapat dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan menggunakan teori ekivalensi Mona Baker dan Catford. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan cara menguraikan fitur-fitur kebahasaan disertai analisis terhadap problem penerjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki kategori sistem bahasa yang lebih detail dan kompleks dibandingkan bahasa Indonesia. Pengalaman kebahasaan dinyatakan secara inflektif sedangkan bahasa Indonesia lebih bersifat perifrastis. Problem-problem penerjemahan bervariasi bergantung pada kategori-kategori gramatikal yang ada. Mekanisme penerjemahan yang dilakukan adalah dengan melakukan beberapa perubahan (*translation shift*) terhadap bentuk dan struktur untuk menghasilkan ekivalensi tekstual seperti menambahkan leksem, mengubah urutan, mengganti bentuk lain, bahkan menghilangkan informasi.

Grammatical Equivalence of Arabic and Indonesian In Translation

By: Mia Mutmainah

Abstract

The purpose of this research is to look into the grammatical equivalence of Arabic translation into Indonesian. The translation theory used to help scrutinize equivalence problems in Arabic grammar is that of Mona Baker and Catford. This research is motivated by the differences and grammatical characteristics of Arabic, which are typical, so that they are very different from Indonesian. Arabic has a different system for expressing linguistic aspects. This language system is explained in detail through inflectional cases, which are divided into several categories such as tenses and aspects, mood, gender, number, person, voice, definiteness, and even cases. This category arrives at the level of syntax, such as word order. Meanwhile, Indonesian does not experience inflection and has its own way of expressing linguistic experience. As a result of these differences, this research will focus on examining translation problems related to the category systems of the two languages and the mechanisms that can be used to produce equivalent translations using Mona Baker's and Catford's equivalence theory. The method used in this study is descriptive analytic, which involves describing the features of the language followed by an analysis of translation problems. The results of this research show that Arabic has a more detailed and complex language system category. Linguistic experience is expressed through inflection, while Indonesian is more periphrastic. Translation problems vary depending on the existing grammatical categories. The translation mechanism is carried out by making several changes (translation shifts) to forms and structures to produce textual equivalents, such as adding lexemes, changing the order, replacing other forms, and even removing information.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melaksanakan proses penulisan tesis hingga tahap akhir
4. Bapak Dr. Khairon Nahdiyyin, M.A selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan perhatian, masukan serta arahnya sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik;
5. Seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
6. Ibu penulis, Ernawati, Ayuk dan Adik. Terima kasih atas doa, dukungan, cinta,

nasihat, waktu dan motivasinya untuk menyelesaikan tesis ini, serta Bapak di surga, terima kasih untuk momen berharga selagi ada;

7. Bapak Khairon Nahdiyyin dan Ibu Wahidah selaku pengasuh pondok pesantren *Tamrīnuṭ Ṭullāb*, yang telah menjadi orang tua kedua penulis dan memberi rumah kedua yang nyaman dan hangat.
8. Sahabat-sahabat di Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2020, yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2023

Penulis,

Mia Mutmainah

NIM. 20201012028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.4 Kajian Pustaka	8
1.5 Kerangka Teori	12
1.6 Metode Penelitian	20
1.7 Sistematika Penulisan	22

BAB II: EKUIVALENSI DAN KATEGORI GRAMATIKAL	23
1.1 Ekuivalensi Gramatikal dalam Penerjemahan	23
1.2 Kategori Gramatikal Bahasa Arab dan Indonesia.....	27
BAB III: PROBLEM DAN MEKANISME PENERJEMAHAN	
KATEGORI GRAMATIKAL BAHASA ARAB.....	51
1.1 Kala/Aspek dan Modus	54
1.2 Diatesis.....	75
1.3 Persona	81
1.4 Gender.....	89
1.5 Jumlah	91
1.6 Ketakrifan.....	93
1.7 Kasus	96
1.8 Urutan Kata.....	98
BAB IV: PENUTUP	124
4.1 Kesimpulan	124
4.2 Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
RIWAYAT HIDUP.....	xxi

DAFTAR SINGKATAN

S	: Subjek
P	: Predikat
O	: Objek
V	: Verba
m	: maskulin
f	: feminin
t	: tunggal
pl	: plural
p	: perfek
i	: imperfek



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis inimerujuk kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1 Konsonan

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Dengan Titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di Bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2 Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ؤِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa*

حَوْلَ *ḥaula*

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ *qāla*

رَمَى *ramā*

قِيلَ *qīla*

يَقُولُ *yaqūlu*

4 *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta' marbūṭah* hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”, sementara *ta' marbūṭah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan “h”. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *rauḍah al-atfāl/rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah*

طَلْحَةَ *Talḥah*

5 *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

نَزَّلَ *nazzala*

الْبِرُّ *al-birr*

6 Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah, yaitu ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu, dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah, yaitu ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الرَّجُلُ *ar-rajulu*

الْقَلَمُ *al-qalamu*

الشَّمْسُ *asy-syamsu*

7 Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata, sementara hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ *ta'khuzu*

شَيْءٌ *syai 'un*

النَّوْءُ *an-nau 'u*

إِنَّ *inna*

8 Penulisan Kata

Kata yang ditransliterasi adalah kata yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata yang sudah lazim dan menjadi perbendaharaan bahasa Indonesia tidak ditulis dengan transliterasi seperti Al-Qur'an. Namun apabila dalam rangkaian teks Arab, maka kata itu harus ditransliterasi. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

9 Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Ar-rahmān ar-rahīm

Allaāhu gafūrun rahīm

Lillāhi al-amru jamī'an

Abū Naşr al-Farābī

Al-Gazālī

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah terjemah (*translation*) telah banyak didefinisikan oleh para ahli dengan berbagai redaksi, orientasi, serta sudut pandang yang berbeda. Akan tetapi, semua sepakat bahwa terjemah pada dasarnya adalah transfer atau pengalihan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hal yang dialihkan dalam terjemah ada dua aspek, yaitu aspek pesan, yang merupakan sesuatu yang inti dalam komunikasi dan aspek linguistik. Aspek pesan secara substansial dalam terjemah tidak boleh berubah meskipun secara linguistik format tuturan berubah karena perbedaan status bahasa yang dipakai dalam menyampaikan pesan tersebut.

Pengalihan dalam proses terjemah menurut Fatawi hanya bisa dilakukan dengan mencari padanan. Padanan ini meliputi seluruh karakteristik yang melekat pada bahasa sumber, mulai dari makna atau pesan, gramatikal, gaya bahasa dan hal-hal lain yang terkait dengan bahasa sumber.¹

Hal yang sama juga disampaikan Ibnu Burdah yang mendefinisikan terjemah dengan ‘usaha memindahkan pesan dari teks sumber dengan padanannya ke dalam teks sasaran’. Dengan adanya istilah padanan dalam definisi terjemah, kesewenangan dalam menyampaikan pesan dapat dibatasi

¹ M. Faisol Fatawi, *Seni Menerjemah Tataran Teoritis dan Tuntunan Praktis*, 1st ed. (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 8.

karena adanya tuntutan perimbangan antara teks sumber dan hasil terjemahan, baik dari segi proporsi linguistik maupun pesannya agar hasilnya menjadi wajar dan proporsional. Oleh karena itu, penerjemah perlu mengkombinasikan antara kebebasan menyampaikan pesan dan ketepatan proporsi terjemahan dengan teks sumbernya.²

Terjemah menurut Catford adalah pengalihan (*replacement*) materi tekstual (*textual material*) dari bahasa sumber ke dalam materi tekstual bahasa sasaran secara ekuivalen. Penggunaan istilah *textual material* ini menunjukkan fakta bahwa normalnya tidak seluruh teks sumber dapat dialihkan oleh ekuivalensi teks sasaran.³ Hal ini karena adanya perbedaan pada sistem bahasa, baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran. Nababan menyatakan bahwa sistem dalam bahasa bersifat polisistemik. Perbedaan sistem ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan penerjemah mengalami kesulitan dalam mengalihbahasakan.⁴

Problem dalam terjemahan menurut Dostert adalah untuk mengalihkan makna (*transference of the meaning*) yang terkandung dalam sistem simbol bahasa sumber ke dalam sistem simbol bahasa target. Menurutnya, apa yang dihadapi dalam terjemahan adalah dua struktur yaitu struktur budaya (*cultural structure*) dan struktur bahasa (*linguistic structure*). Keduanya saling berinteraksi dan menentukan sistem tanda. Dengan demikian, bahasa memiliki

² Ibnu Burdah dan Muhammad Yahya, *Menjadi Penerjemah: Wawasan dan Metode Menerjemah Teks Arab* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. 15.

³ J. C. Catford, *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*, 5th impr, *Language and Language Learning* 8 (Oxford: Oxford Univ. Press, 1978), hlm. 20.

⁴ M. Rudolf Nababan, *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 54.

berbagai tanda yang membawa makna. Problem dalam terjemahan adalah menghasilkan terjemahan yang sepadan antara sistem tanda bahasa sumber dan sistem tanda bahasa sasaran yang telah dipengaruhi oleh struktur budaya dan struktur kebahasaan. Dengan demikian, terjemah berarti mengalihkan isi makna (*meaning-content*) dengan perubahan minimum terhadap makna dan konten budaya ketika menerjemahkan dari bentuk atau pola yang satu ke bentuk yang lain.⁵

Bahasa-bahasa di dunia memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam mengungkapkan berbagai ekspresi dan pengalaman. Hal ini disebabkan karena masing-masing bahasa memiliki tingkat urgensi dan relevansi yang berbeda terhadap aspek pengalaman tertentu. Di dalam bahasa Arab, aspek persona yang mengandung unsur gender dan jumlah merupakan aspek yang krusial karena setiap verba berkonjugasi berdasarkan kategori tersebut. Hal demikian tidak terjadi dalam bahasa Indonesia. Verba bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan ataupun infleksi yang didasarkan pada kategori gramatikal tersebut, sehingga tidak mengalami perubahan apapun. Perbedaan urgensi ini menimbulkan keragaman dalam kategori-kategori gramatikal yang ada dalam banyak bahasa. Dalam konteks penerjemahan, perbedaan ini menimbulkan problematika.

⁵ Ruth Hirsch Weinstein, ed., *Report of The Sixth Annual Round Table Meeting on Linguistics and Language Teaching* (Washington DC: Georgetown University Press, 1955), hlm. 77.

Misalnya, verba *mudāri* pada kalimat *يشرح المدرس الدرس* menunjukkan informasi kala kekinian dan makna keaspekan imperfektif. Informasi ini diekspresikan secara morfologis melalui penggunaan bentuk verba imperfek. Untuk menerjemahkan informasi yang lahir dari sistem gramatika bahasa Arab tersebut, ekuivalensi dilakukan secara leksikal dengan menambahkan leksem keterangan waktu dan keterangan aspektual ‘sedang’ sehingga melahirkan terjemahan ‘Guru itu sedang menjelaskan pelajaran’ atau ‘Saat ini, guru itu sedang menjelaskan pelajaran’.

Hal di atas menurut Catford merupakan salah satu bentuk pergeseran (*translation shift*) yang terjadi dalam proses penerjemahan dalam rangka untuk menghasilkan ekuivalensi. Namun demikian, pada level tertentu, proses pengalihan tidak dimungkinkan sama sekali melainkan hanya terjemahan sederhana (*simple transference*) dari materi bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.⁶

Berdasarkan problematika ketatabahasaan dalam terjemah sebagaimana dijelaskan di atas, penting sekaligus menarik untuk dikaji persoalan ekuivalensi gramatikal dalam penerjemahan bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan mekanisme yang dapat dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan. Penulis tertarik mengkaji ekuivalensi gramatikal bahasa Arab karena perbedaan yang dimiliki kedua bahasa tersebut. Menurut Dostert, tingkat keterjemahan (*translatability*) antara dua bahasa sejalan dengan kesamaan

⁶ Catford, *A Linguistic Theory of Translation*, hlm. 21.

struktur budaya dan struktur linguistik pada kedua bahasa tersebut. Semakin jauh atau semakin berbeda struktur budaya ataupun linguistik bahasa tersebut maka akan semakin besar pula reduksi pada *translatability*-nya.⁷

Selain itu, pilihan-pilihan yang muncul dalam penerjemahan ekuivalensi gramatikal dinilai tidak variatif karena *grammar* merupakan *enclosed system*⁸ sehingga tidak banyak yang dapat dilakukan untuk menghasilkan terjemahan yang sepadan. Struktur-struktur yang ditampilkan bersifat obligatori. Namun demikian, justru karena karakter ini, sangat penting kajian secara memadai, bahkan komprehensif, kajian ekuivalensi gramatikal antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia dalam konteks terjemah. Gramatika adalah serangkaian aturan bahasa yang mengkombinasikan antara struktur dan informasi yang dinyatakan secara eksplisit melalui sistem bahasa. Dengan demikian, informasi apapun yang muncul dari sistem gramatikal sepatutnya diapresiasi.

Dalam struktur gramatika, setiap bahasa menunjukkan karakternya. Hal inilah yang menyebabkan kategori dasar dari struktur gramatika seperti waktu dan jumlah bahkan berbeda antara satu bahasa dan bahasa lainnya. Baker beranggapan bahwa bahasa berbeda-beda dalam mengungkapkan berbagai gagasan dan dalam mengekspresikan berbagai aspek pengalaman. Menurutnya, perbedaan dalam struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa sasaran dapat menimbulkan perubahan kandungan informasi atas pesan yang terkandung melalui proses penerjemahan. Konsekuensinya, penerjemah

⁷ Weinstein, *Report of The Sixth Annual Round Table Meeting on Linguistics and Language Teaching*, hlm. 77.

⁸ Mona Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*, 2nd ed (Abingdon, Oxon. ; New York, NY: Routledge, 2011), hlm. 93.

terkadang terpaksa untuk menambah atau membuang informasi dalam teks sumber akibat kekurangan unsur gramatikal tertentu.⁹

Kategori gramatikal yang dinilai paling banyak menimbulkan problem dalam penerjemahan menurut Baker adalah kategori jumlah, gender, persona, kala dan aspek, dan diatesis.¹⁰ Namun demikian, kategori gramatikal dalam bahasa Arab menurut Ryding ada delapan.¹¹ Kategori ini adalah kategori infleksional yang terjadi baik pada verba (*fi'l*) seperti kala dan aspek, modus, persona, jumlah, gender, diatesis, maupun terjadi pada nomina (baca: *isim*) seperti jumlah, gender, definit, dan kasus. Delapan kategori ini adalah infleksi yang terjadi pada tataran morfologis. Adapun pada level sintaksis, kategori gramatikal berupa urutan kata.

Selain menggunakan teori Baker, kajian ini juga menggunakan teori Catford dalam menjelaskan problem ekuivalensi gramatikal dan mekanisme serta perubahan dalam proses penerjemahan sebab dua teori terjemah ini dianggap paling tepat dalam menjelaskan problem penerjemahan terutama pada tataran gramatikal. Pemikiran yang menarik mengenai kesepadanan menurut Emzir dapat ditemukan pada teori Mona Baker karena dianggap menawarkan konsep kesepadanan yang lebih detail. Baker mengeksplorasi kesepadanan pada berbagai tataran yang berbeda, dalam hubungannya dengan proses penerjemahan, termasuk semua aspek yang berbeda dari penerjemahan dan

⁹ Baker, *In Other Words*, hlm. 95.

¹⁰ Mona Baker, *In Other Words: A Coursebook on Translation*, 2nd ed (Abingdon, Oxon; New York, NY: Routledge, 2011), hlm. 95.

¹¹ Karin C. Ryding, *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic* (New York: Cambridge University Press, 2005), hlm. 51.

menempatkan bersama pendekatan linguistik dan komunikatif.¹² Teori Catford dinilai tepat dalam mengurai problem ekuivalensi gramatikal karena Catford mendasarkan teorinya pada linguistik perbandingan. Catford selalu mengaitkan penerjemahan dengan pendekatan-pendekatan kebahasaan.¹³

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa perbedaan sistem gramatika bahasa Arab dan bahasa Indonesia sering kali menyebabkan problem bagi penerjemah. Perbedaan sistem bahasa tersebut dimanifestasikan dalam divergensi kategori gramatikal yang membangun kedua bahasa tersebut. Perbedaan ini kemudian menyebabkan tidak adanya ekuivalensi langsung atau korespondensi formal antar kedua bahasa sehingga memaksa penerjemah untuk melakukan perubahan (*shift*) menggunakan berbagai mekanisme yang ada. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas bagaimana ekuivalensi gramatikal dalam penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Rumusan ini akan dijawab melalui pertanyaan penelitian berikut:

- a. Bagaimana problem ekuivalensi gramatikal bahasa Arab dan bahasa Indonesia?
- b. Bagaimana mekanisme penerjemahan kategori gramatikal bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia?

¹² Emzir, *Teori Dan Pengajaran Penerjemahan*, hlm. 28.

¹³ Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm. 5.

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menguraikan fitur-fitur ketatabahasaan dalam bahasa Arab.
- b. Menjelaskan problem ekuivalensi gramatikal bahasa Arab ketika dialihkan ke dalam bahasa Indonesia.
- c. Menjelaskan mekanisme penerjemahan kategori gramatikal bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Adapun kegunaan ataupun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan memberikan pilihan-pilihan petunjuk yang dapat memudahkan penerjemah untuk mencari padanan pada tingkat gramatika antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada kajian linguistik Arab dan terjemahan yang mengkaji tentang ekuivalensi gramatikal bahasa Arab.

1.4 Kajian Pustaka

Kajian mengenai ekuivalensi gramatikal merupakan kajian terjemah yang hampir dikaji di semua bahasa, termasuk bahasa Arab. Sejauh penelusuran penulis, kajian-kajian yang sudah dilakukan berkisar pada persoalan kesalahan gramatikal dan problem gramatikal tertentu dalam mengalihkan bahasa Arab ke dalam bahasa lain. Beberapa penelitian yang membahas konsep ekuivalensi

gramatika bahasa Arab dalam konteks terjemahan dapat disampaikan di sini sebagai berikut.

Pertama, Tesis Mir'atul Hasanah yang berjudul *Ekuivalensi Terjemahan Hadis Misoginis Kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Tesis ini menganalisis bentuk kesalahan penerjemahan berdasarkan teori ekuivalensi Mona Baker pada seluruh level, termasuk level gramatikal.¹⁴ Akan tetapi penelitian ini tidak menyinggung secara mendalam problem penerjemahan dan ekuivalensi dalam gramatika bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Kamil dengan judul *Kesalahan Gramatikal dan Penerjemahan Literal Buku Durūsun Iqtiṣādiyātun Min Ramaḍān*. Tulisan ini mengidentifikasi bentuk kesalahan gramatikal, baik pada kata, frasa maupun kalimat, yang menghasilkan kesimpulan bahwa kesalahan didominasi oleh kesalahan morfologis. Penelitian ini juga mengkritisi prosedur penerjemahan yang digunakan.¹⁵ Tulisan ini juga tidak membahas problem ekuivalensi gramatikal bahasa Arab, melainkan hanya menjelaskan bentuk kesalahan penerjemahan.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Dweik dan Othman yang berjudul *Lexical And Grammatical Interference In The Translation of Written Texts From Arabic Into English*. Tulisan ini mengkaji bentuk-bentuk interferensi bahasa Arab dalam menerjemah ke dalam bahasa Inggris, baik leksikal maupun

¹⁴ Mir'atul Hasanah, "Ekuivalensi Terjemahan Hadis Misoginis Kitab Sahih Bukhari" (Master Thesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹⁵ Ridlo Inshofa Kamil, Irhamni Irhamni, and Nurul Murtadho, "Kesalahan Gramatikal Dan Penerjemahan Literal Buku Durusun Iqtishadiyatun Min Ramadhan," *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya* 46, no. 1 (March 31, 2018): 82–95, <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p082>.

gramatikal. Interferensi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pelajar terhadap bahasa Arab maupun bahasa Inggris.¹⁶ Penelitian ini hanya fokus pada identifikasi kesalahan pelajar dan tidak membahas secara detail bagaimana problem gramatikal bahasa Arab dan Inggris.

Keempat, artikel yang ditulis oleh al-Kenani dengan judul *Problematizing Lexico-Grammatical Equivalence in Arabic-English Translation*. Penelitian ini membahas tentang problem-problem yang dihadapi oleh mahasiswa terjemah dalam menerjemahkan struktur gramatikal bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sistem gramatika fungsional.¹⁷ Kesalahan penerjemahan ini kemudian tidak hanya berkisar pada aspek gramatikal saja.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Anis dengan judul *Grammatical Equivalence in The Arabic Poets of The Daulah Umawiyah Period*. Penelitian ini mengkaji ekuivalensi gramatikal pada lima kategori seperti yang ditawarkan Mona Baker serta teknik yang dimungkinkan untuk menerjemahkan kategori gramatikal tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Objek yang digunakan adalah puisi-puisi pada masa Umayyah.¹⁸ Namun demikian, teknik penerjemahan tidak dijelaskan secara jelas.

¹⁶ Bader S. Dweik And Zainab A. Othman, "Lexical And Grammatical Interference In The Translation Of Written Texts From Arabic Into English," *Academic Research International* 8, no. 3 (September 2017): 65–70.

¹⁷ Tawffeek Abdou Saeed Mohammed Al-Kenani, "Problematizing Lexico-Grammatical Equivalence in Arabic-English Translation," *VNU Journal of Foreign Studies* 35, no. 3 (July 12, 2019), <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4374>.

¹⁸ Muhammad Yunus Anis, "Grammatical Equivalence in the Arabic Poets of the Daulah Umawiyah Period," *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 16, no. 2 (September 1, 2022): 10, <https://doi.org/10.30595/lks.v16i2.13615>.

Adapun penelitian yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang hanya fokus pada satu kategori gramatika tertentu. Penelitian yang mengkaji tentang penerjemahan kategori gramatikal kala dilakukan oleh Supardi¹⁹, Tajuddin Nur²⁰, dan Nasiruddin²¹ sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji urutan kata (*word order*) adalah yang ditulis oleh Dahlgren²² dan Peled²³.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki posisi yang cukup signifikan karena belum ada penelitian lain yang mengkaji hal yang sama sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam beberapa hal. Perbedaan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: pertama, penelitian tersebut hanya fokus pada menemukan kesalahan penerjemahan gramatika, bukan pada penjelasan bagaimana problem penerjemahan unsur gramatikal. Kedua, penelitian yang ada hanya mengkaji penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, bukan bahasa Indonesia. Ketiga, penelitian hanya membahas satu atau beberapa

¹⁹ Supardi Supardi, "Penerjemahan Kala Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 2 (December 31, 2011): 339, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10206>.

²⁰ Tajudin Nur, "Pernyataan Kala Dan Aspek Dalam Bahasa Arab: Analisis Semantik Verba," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (June 30, 2018): 35, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.65>.

²¹ Nasiruddin Nasiruddin, "Kala" Dalam Bahasa Arab," *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (June 28, 2019): 231–46, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i2.539>.

²² Sven-Olof Dahlgren, *Word Order in Arabic*, *Orientalia Gothoburgensia* 12 (Göteborg, Sweden: Acta Universitatis Gothoburgensis, 1998).

²³ Yishai Peled, *Sentence Types and Word-Order Patterns in Written Arabic: Medieval and Modern Perspectives*, *Studies in Semitic Languages and Linguistics*, v. 52 (Leiden; Boston: Brill, 2009).

kategori gramatika saja, tidak secara menyeluruh. Dengan demikian, jelas bahwa penelitian ini memiliki nilai yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

Selain itu, penelitian ini berangkat dari posisi teoritis dari problematika gramatikal dalam terjemahan. Titik tolak penelitian ini berasal dari kajian Baker dan Catford yang diaplikasikan dalam proses terjemahan Arab-Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada data-data tekstual yang kemudian dijelaskan berdasarkan teori kesepadanan pada tataran gramatikal. Jadi posisi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya sangat berbeda sama sekali.

1.5 Kerangka Teoritik

1.5.1 Ekuivalensi dalam penerjemahan

Menghasilkan terjemahan yang sepadan adalah inti dari praktik penerjemahan. Panou dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ekuivalensi ditujukan untuk mengindikasikan bahwa teks sumber dan teks sasaran memiliki 'sameness'. Tingkat kesamaan inilah yang kemudian memunculkan berbagai macam bentuk ekuivalensi. Beberapa tokoh telah mengkonseptualisasikan paradigma ekuivalensi seperti Nida dan Taber, Newmark, Catford, Baker.²⁴ Nida dan Taber menyatakan bahwa ada dua tipe ekuivalensi, yaitu ekuivalensi formal, yang menitikberatkan pada kesamaan bentuk dan isi dari teks sumber, dan ekuivalensi dinamik, yang membawa pesan teks sumber ke dalam teks sasaran senatural mungkin.

²⁴ Despoina Panou, "Equivalence in Translation Theories: A Critical Evaluation," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 1 (January 1, 2013): 1–6, <https://doi.org/10.4304/tpls.3.1.1-6>.

Konsep ini hampir sama dengan teori Newmark yang menawarkan terjemahan semantik, yang berorientasi pada teks sumber, dan terjemahan komunikatif, yang berorientasi pada teks sasaran.

Di sisi lain, Baker menawarkan konsep ekuivalensi yang lebih detail, yaitu dengan membedakan ekuivalensi tekstual (level kata dan di atas kata), ekuivalensi gramatikal, ekuivalensi tekstual, dan ekuivalensi pragmatik. Catford menitikberatkan konsep terjemah pada aspek linguistik dengan membedakan apa yang disebut dengan *formal correspondence* dan *textual equivalence*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini hanya fokus pada rumusan ekuivalensi yang ditawarkan oleh Baker dan Catford karena dianggap paling tepat dalam menjelaskan kesepadanan pada tataran gramatika.

1.5.2 Ekuivalensi gramatikal

Gramatika bahasa dibedakan atas morfologi (*ṣarf*) dan sintaksis (*nahw*). Akan tetapi, istilah *nahw* terkadang diartikan sebagai gramatika itu sendiri sehingga sudah mencakup kajian *ṣarf*. Morfologi meliputi struktur kata dan perubahan-perubahan inflektifnya sedangkan sintaksis mencakup struktur gramatikal suatu frasa, klausa, dan kalimat.

Gramatika adalah serangkaian aturan yang menentukan bagaimana suatu unit seperti kata dan frasa dikombinasikan dalam sebuah bahasa, dan menentukan jenis informasi yang harus diungkap secara eksplisit dalam sebuah ungkapan. Suatu bahasa dapat mengekspresikan berbagai macam

informasi, namun sistem gramatikal bahasa yang dapat mengungkapkannya secara eksplisit. Akibat banyaknya eksposur terhadap berbagai bahasa yang berbeda, kategori dasar seperti waktu dan jumlah faktanya tidaklah bersifat universal. Terdapat perbedaan dalam sejumlah bahasa dalam mengekspresikan kategori tersebut. Fenomena ini kemudian mempengaruhi proses penerjemahan.²⁵

Pilihan-pilihan bahasa menurut Baker dapat diekspresikan baik secara gramatikal maupun leksikal bergantung pada sistem linguistik bahasa tersebut.²⁶ Pilihan-pilihan yang dibentuk dari sebuah sistem bahasa seperti sistem jumlah dapat tergolong gramatikal ataupun leksikal tergantung pada sistem linguistik bahasa. Sistem jumlah dalam bahasa Arab tergolong gramatikal sedangkan dalam bahasa Indonesia termasuk pilihan leksikal.

Problematika ekuivalensi gramatika dalam penerjemahan secara umum disebabkan oleh keragaman sistem gramatika yang dimiliki oleh setiap bahasa. Perbedaan sistem gramatika dalam penerjemahan menurut Jakobson dalam Baker dapat diatasi dengan menerjemahkan secara literal '*the entire conceptual information contained in the original*'. Akan tetapi, menurut Baker, pada praktiknya, menerjemahkan seluruh konsep informasi yang terkandung dalam bahasa sumber tidaklah mudah dan seringkali memunculkan problem. Pertama, terbatasnya kategori gramatikal suatu bahasa mengisyaratkan adanya indikasi bahwa informasi yang berkaitan

²⁵ Baker, *In Other Words*, hlm. 93.

²⁶ Baker, hlm. 93.

dengan kategori tersebut bersifat opsional. Artinya, frekuensi kemunculan informasi opsional tersebut cenderung rendah dan penerjemahan terhadap informasi yang sering diabaikan dalam bahasa sasaran menjadi tidak wajar. Kedua, karena beberapa informasi sering kali diungkapkan secara leksikal, hal ini menimbulkan asumsi bahwa informasi tersebut menjadi lebih penting di bahasa sasaran dibandingkan pada bahasa sumber mengingat bahwa pilihan leksikal yang dianggap opsional dapat memberikan bobot yang lebih daripada pilihan gramatikal.²⁷

Dilemma ini kemudian memaksa penerjemah untuk melakukan perubahan (*shift*). Perbedaan sistem gramatika suatu bahasa menyulitkan penerjemah dalam menemukan padanan langsung (*formal correspondence*) sehingga harus melalui mekanisme-mekanisme yang ada seperti penambahan dan pembuangan untuk mendapatkan makna tekstual yang ekuivalen. Penjelasan lebih lanjut mengenai ekuivalensi ini akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

1.5.3 Kategori gramatikal

Baker menyebutkan bahwa terdapat lima kategori gramatikal yang seringkali menimbulkan problem dalam terjemahan akibat perbedaan struktur gramatikal yang dimiliki bahasa sumber dan bahasa sasaran. Lima kategori ini adalah kategori jumlah (*number*), gender, persona (*person*), kala dan aspek (*tense and aspect*), dan diatesis (*voice*). Namun demikian, bahasa Arab memiliki kategori gramatikal yang lebih, yaitu

²⁷ Baker, hlm. 96.

delapan kategori pada aspek morfologis, dan satu kategori pada aspek sintaksis. Penjelasan lebih lanjut mengenai kategori ini akan dibahas pada bab 2 penelitian ini.

a. Kala dan aspek

Kala dan aspek adalah kategori gramatikal yang banyak ditemukan di berbagai bahasa. Menurut Baker, bentuk verba suatu bahasa memiliki kategori ini untuk mengindikasikan dua informasi: relasi waktu dan perbedaan aspek. Relasi waktu berkaitan dengan penentuan peristiwa berdasarkan waktu, biasanya dibedakan atas *past*, *present* dan *future*. Adapun perbedaan aspek berkaitan dengan distribusi masa suatu peristiwa, apakah sudah selesai atau masih berlangsung.²⁸ Meskipun kala dan aspek menunjukkan relasi waktu dan aspek, keduanya tidak memiliki fungsi yang sama dalam semua bahasa. Misalnya, dalam bahasa Arab bentuk verba *māḍi* tidak hanya difungsikan untuk menunjukkan makna temporal lampau tetapi juga makna aspektual perfektif.

b. Jumlah

Meskipun jumlah dianggap bersifat universal karena dapat diakses oleh semua orang, tidak semua bahasa memiliki kategori jumlah dalam gramatika. Dalam bahasa Indoneisa, jumlah dibedakan atas tunggal dan jamak. Pembedaan ini diungkapkan dengan menambah unsur kauntabilitas atau mengubah bentuk kata, namun tidak mengubah

²⁸ Baker, hlm. 108.

bentuk verba. Perbedaan kategori jumlah dalam gramatika bahasa Arab diekspresikan melalui perubahan bentuk baik pada *isim* maupun *fi'l*. Selain itu, gramatika angka Arab dibedakan atas tiga jumlah yaitu tunggal (*mufrad*), dual (*mušannā*) dan jamak (*jama'*).

c. Gender

Gender adalah perbedaan gramatikal berdasarkan klasifikasi maskulin atau feminin pada kata yang merujuk pada objek mati maupun objek hidup. Dalam bahasa Arab, kata sifat dan verba menyesuaikan bentuk berdasarkan gender, sebagaimana juga yang terjadi pada kategori jumlah sedangkan bahasa Indonesia tidak demikian. Untuk menyatakan maskulin atau feminin, kata benda dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan bentuk. Perbedaan gender justru terdapat pada area semantik. Perbedaan gender akan semakin relevan jika objek merujuk pada manusia. Akan tetapi, dalam bahasa Arab, perbedaan ini justru terdapat pula pada objek selain manusia sehingga, semua objek harus diklasifikasikan berdasarkan gender.

d. Persona

Kategori persona merujuk pada peran partisipan yang hampir di semua bahasa diklasifikasikan berdasarkan sistem pronominal (*ḍamīr*). Secara umum, klasifikasi ini didasarkan atas orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Bahasa Indonesia memiliki enam pronomina, sedangkan bahasa Arab berjumlah 14. Pronomina persona menurut Baker mengandung dimensi lain seperti jumlah dan gender. Bahkan,

dalam beberapa bahasa digunakan untuk menunjukkan tingkat formalitas dan dimensi inklusifitas dan kesopanan yang berbeda²⁹, seperti kata ganti *nahnu* yang dapat diterjemahkan secara berbeda menggunakan istilah ‘kami’ atau ‘kita’ sebab bahasa Indonesia membedakan dimensi inklusifitas.

e. Diatesis

Diatesis (*voice*) merupakan kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan antara verba dan subjeknya. Ragam ini dibedakan atas kalimat aktif dan kalimat pasif. Dalam sejumlah Bahasa menurut Baker, fungsi utama kalimat pasif adalah untuk membentuk konstruksi kalimat yang tidak memiliki pelaku ‘*agentless*’.³⁰ Dalam penerjemahan, perubahan bentuk aktif dan pasif berkaitan erat dengan informasi yang diberikan pada kalimat karena hal ini dapat menentukan fokus dari suatu pesan. Dengan demikian, hal yang perlu diperhatikan adalah frekuensi penggunaan bentuk aktif dan pasif dalam bahasa sumber dan sasaran, nilai stilistik dari jenis teks yang berbeda, dan yang paling penting adalah fungsi dari struktur aktif dan pasif dari kedua bahasa.

f. Urutan Kata

Menurut Baker, struktur sintaksis suatu bahasa dapat menimbulkan restriksi terhadap pesan yang diatur dalam bahasa

²⁹ Baker, hlm. 105.

³⁰ Baker, hlm. 112.

tersebut. Dalam beberapa bahasa urutan elemen fungsional seperti subjek, predikat, dan objek bersifat tetap '*fixed*'.³¹ Artinya, urutan kata dengan elemen fungsional tidak dapat diubah-ubah karena makna sangat bergantung pada urutan kata (*word order*). Hal ini dialami oleh bahasa Indonesia. Urutan kata dalam kalimat 'Saya makan ikan' tidak dapat ditukar. Posisi kata dalam kalimat harus diurutkan berdasarkan pola SVO. Namun demikian, terdapat bahasa yang memiliki urutan kata yang bersifat bebas '*free*' sehingga menunjukkan fleksibilitas. Menurut Baker, karakteristik ini dimiliki oleh bahasa yang memiliki kasus infleksi (*case inflection*) seperti bahasa Arab dengan *i'rāb*nya. Bahasa yang memiliki *i'rāb* cenderung memiliki restriksi urutan kata yang lebih sedikit. Urutan kata dalam konteks bahasa yang mengenal *i'rāb* adalah perkara variasi stilistik untuk memberikan penekanan dan fokus dan mengatur pesan dalam berbagai cara.³²

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan substansi makna dari fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kontrastif yaitu membandingkan sistem kedua bahasa – bahasa Arab dan

³¹ Baker, hlm. 120.

³² Baker, hlm. 120.

bahasa Indonesia – untuk menemukan padanan terjemahan terhadap kategori-kategori gramatikal.

1.6.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa sejumlah teks yang mengandung kategori-kategori gramatika bahasa Arab yang memiliki problem dalam penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia. Kategori ini terdiri atas sembilan kategori dengan delapan kategori terdapat pada tataran morfologi atau morfosintaksis yaitu kala/aspek, modus, diatesis, persona, jumlah, gender, definit, dan kasus, dan satu kategori pada tataran sintaksis yaitu urutan kata.

Data-data ini diperoleh dari sumber utama yaitu buku-buku modern utamanya karya Taha Husain yang berjudul *Mustaqbal as-Šaqāfah fī Miṣr, al-Ayyām, al-Wa'du al-Ḥaqq* dan beberapa buku lainnya.

1.6.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah simak dan catat. Data dikumpulkan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. penulis membaca dan menyimak sumber data utama penelitian untuk mendapatkan contoh berupa kalimat yang mengandung kategori-kategori gramatikal yang ada dalam bahasa Arab,
- b. penulis mencatat data yang berupa contoh kalimat yang didapatkan dari sumber data, dan
- c. penulis mengidentifikasi data-data tersebut dan mengklasifikasikannya berdasarkan sembilan kategori gramatikal sebagaimana yang telah

disebutkan. Data yang digunakan adalah data yang telah dipilih dan dianggap paling representatif untuk menjelaskan masalah penelitian.

1.6.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori ekuivalensi yang dikemukakan oleh Mona Baker dan Catford. Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam sembilan kategori gramatikal, langkah selanjutnya adalah analisis data. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengurai kategori gramatikal pada tiap-tiap contoh dan mengidentifikasi bentuk dan makna yang ditimbulkan dari struktur gramatikal tersebut
- b. Membandingkan sistem bahasa Arab dan Indonesia untuk menemukan korespondensi formal
- c. Mengaplikasikan mekanisme-mekanisme penerjemahan yang ada untuk melakukan perubahan (*shift*) terhadap struktur gramatikal yang tidak berkorespondensi secara formal sehingga tetap menghasilkan terjemahan yang sepadan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam empat bab, yaitu:

Bab I berisi Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan tentang ekuivalensi dalam terjemahan terutama pada tataran gramatikal. Pada bab ini juga akan dikemukakan sembilan kategori gramatikal yang seringkali menimbulkan problem dalam penerjemahan.

Bab III berisi problem penerjemahan gramatikal bahasa Arab serta mekanisme yang dapat dilakukan untuk menghasilkan ekuivalensi.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran terhadap pengembangan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian serta analisis yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problem utama ekuivalensi gramatikal bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam sistem gramatikal antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan sistem gramatika bahasa Arab dimarkahi dengan infleksi-infleksi yang terdapat dalam kategori gramatikal. Bahasa Arab memiliki delapan kategori gramatikal yang berinfleksi pada verba maupun nomina. Adapun perbedaan kategori pada tataran sintaksis terletak pada perbedaan urutan kata (*word order*). Delapan kategori gramatikal yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:
 - a. *Kala dan aspek*. Bahasa Arab memiliki verba *māḍī* dan *muḍāri'* yang menyatakan kala dan aspek sekaligus, namun verba bahasa Indonesia tidak mengenal pembeda kala melainkan membedakan keaspekan secara perifrastis dengan leksem 'telah/sedang/akan'.
 - b. *Modus*. Sikap atau tindakan bahasa dalam bahasa Arab dibedakan atas kondisi verba *muḍāri'* yang terbagi atas (*muḍāri' marfū'*, *manṣūb*, dan *majzūm*) sedangkan bahasa Indonesia ditandai secara leksikal dengan

leksem-leksem tertentu seperti ‘semoga, apakah, silakan’ dan sebagainya.

- c. *Diatesis*. Baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia dibagi atas kalimat aktif dan pasif, namun dalam bahasa Arab, fungsi pasif dapat dibentuk melalui berbagai cara baik secara bentuk maupun makna.
- d. *Persona*. Bahasa Arab dan Indonesia memiliki dimensi yang berbeda pada sistem pronomina. Bahasa Arab membedakan gender dan jumlah, namun bahasa Indonesia membedakan dimensi keformalan, inklusifitas dan kesponan.
- e. *Gender*. Bahasa Arab membedakan gender hampir di seluruh nomina dan kelas kata lainnya melalui persesuaian sementara gender dalam bahasa Indonesia bersifat semantis.
- f. *Jumlah*. Bahasa Arab memiliki tiga pembeda jumlah yaitu tunggal, dual, dan jamak dan berinfleksi di dalam struktur sedangkan bahasa Indonesia hanya mengenal tunggal dan jamak yang diekspresikan secara leksikal.
- g. *Ketakrifan*. Konsep ketakrifan di dalam bahasa Arab dibedakan atas *ma'rifah* dan *nakirah* namun konsep ini lebih kompleks karena juga menyangkut struktur sintaksis. Dalam bahasa Indonesia ketakrifan hanya digunakan untuk menyatakan nomina yang definit.
- h. *Kasus*. Kategori ini hanya dimiliki oleh bahasa Arab, yaitu infleksi pada nomina (baca: isim) yang memarkahi fungsi di dalam struktur sintaksis.

Adapun urutan kata dalam bahasa Arab bersifat bebas dan fleksibel sehingga dapat bertransformasi dari pola VSO menjadi SVO,

VOS, dan OVS atau dari S-P menjadi P-S. Sementara urutan kata dalam kalimat bahasa Indonesia bersifat tetap '*fixed*'. Akibat perbedaan sistem pada tiap-tiap kategori gramatikal tersebut, maka kedua bahasa sulit berkorespondensi secara formal (*formal correspondence*).

2. Dalam menerjemahkan kategori-kategori gramatikal bahasa Arab, terdapat beberapa pergeseran (*translation shift*) baik yang terjadi pada tingkatan bahasa (*level shift*) ataupun pada kategori bahasa (*category shift*). Pergeseran ini dilakukan dalam rangka menghasilkan terjemahan yang sepadan. Untuk mendapat ekuivalensi gramatikal, penulis menggunakan beberapa mekanisme-mekanisme penerjemahan, seperti penghilangan, penambahan, perubahan bentuk, perubahan urutan, dan perubahan-perubahan lainnya.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penelitian ini dapat dianggap telah selesai. Namun demikian, karena terbatasnya waktu, tenaga serta kemampuan penulis, pengembangan penelitian masih dapat terus dilakukan. Penelitian ini pada dasarnya hanya menyajikan kategori-kategori gramatikal bahasa Arab melalui sudut pandang linguistik umum. Kategori-kategori ini adalah kategori dasar. Artinya, masih terdapat banyak sistem gramatika bahasa Arab yang dapat dikaji lebih lanjut. Selain itu, data yang digunakan untuk menjelaskan problematika ekuivalensi dalam penerjemahan gramatika bahasa Arab masih terbatas pada sumber data tertentu. Problem ekuivalensi pada data-data yang lain dimungkinkan dapat lebih variatif. Oleh karena itu,

pengembangan dapat dilakukan dengan menampilkan data-data kebahasaan yang lebih komprehensif.

Penulis juga menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik konstruktif terhadap perbaikan penelitian ini. Di sisi lain, penulis juga berharap bahwa apa yang telah penulis sajikan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis pribadi maupun bagi siapa saja yang memiliki ketertarikan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asbahy, Mohammed Abdulwasea Al-Asbahy, dan Syed Aleemuddin. "Tenses in Arabic Language." *Global Journal For Research Analysis* 5, no. 6 (2016). <https://doi.org/10.15373/2249555X>.
- Al-Gazālī, Abu Ḥāmid. "Kitāb al-'Ilm wa Qawā'id al-'Aqā'id min Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn." Bairūt: Dār Ibn Ḥazm, 2005.
- Al-Hāsyimī, Ahmad. *Jawāhir al-Balāghah fī al-Ma'ānī wa al-Bayān wa al-Badī'*. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1999.
- Al-Kenani, Tawffeek Abdou Saeed Mohammed. "Problematizing Lexico-Grammatical Equivalence in Arabic-English." *VNU Journal of Foreign Studies* 35, no. 3 (12 Juli 2019). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4374>.
- Alotaibi, Yasir. "Verb Form and Tense in Arabic." *International Journal of English Linguistics* 10, no. 5 (30 Juli 2020): 284. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n5p284>.
- Alsaif, Ebtisam. "Tense and Aspect in Translation from Arabic into English: Azazeelby Youssef Ziedan as a Case Study." *Arab World English Journal For Translation and Literary Studies* 1, no. 1 (15 Februari 2017): 127–44. <https://doi.org/10.24093/awejtls/vol1no1.9>.
- Anis, Muhammad Yunus. "Grammatical equivalence in the Arabic poets of the Daulah Umawiyah period." *Leksika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* 16, no. 2 (1 September 2022): 10. <https://doi.org/10.30595/lks.v16i2.13615>.
- Atiya, Osama Muhammad Salim. "Qarīnah al-Rutbah wa Mukawwanāt al-Jumlah al-'Arabiyyah." *Majallah Kulliyah al-Ādāb wa al-'Ulūm al-Insāniyyah*, no. 1 (2010): 215–48.
- Badawi, El-Said M., M. G. Carter, dan Adrian Gully. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. Routledge Comprehensive Grammars. London ; New York: Routledge, 2004.
- Baker, Mona. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. 2nd ed. Abingdon, Oxon. ; New York, NY: Routledge, 2011.
- Btoosh, Mousa A. "Case and Word Order Alternation in Standard Arabic: An Optimality Theoretic Account." *SKASE Journal of Theoretical Linguistics* 14, no. 1 (2017).
- Burdah, Ibnu, dan Muhammad Yahya. *Menjadi penerjemah: wawasan dan metode menerjemah teks Arab*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Catford, J. C. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. 5th impr. Language and Language Learning 8. Oxford: Oxford Univ. Press, 1978.
- Chaer, Abdul. *Pembakuan bahasa Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- . *Ragam bahasa ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Comrie, Bernard. *Aspect: an introduction to the study of verbal aspect and related problems*. Cambridge textbooks in linguistics. Cambridge ; New York: Cambridge University Press, 1976.
- Cowan, David. *An Introduction To Modern Literary Arabic*. London ; New York: Cambridge University Press, 1958.
- Dahlgren, Sven-Olof. *Word Order in Arabic*. *Orientalia Gothoburgensia* 12. Göteborg, Sweden: Acta Universitatis Gothoburgensis, 1998.
- Dweik, Bader S., dan Zainab A. Othman. “Lexical And Grammatical Interference In The Translation Of Written Texts From Arabic Into English.” *Academic Research International* 8, no. 3 (September 2017): 65–70.
- Emzir, Emzir. *teori dan pengajaran penerjemahan*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Fatawi, M. Faisol. *seni menerjemah tataran teoritis dan tuntunan praktis*. 1 ed. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Galāyainī, Muṣṭafā al-. *Jāmi’ ad-Durūs al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 2007.
- Halliday, M. A. K. “Categories of the Theory of Grammar.” *WORD* 17, no. 2 (Januari 1961): 241–92. <https://doi.org/10.1080/00437956.1961.11659756>.
- Halliday, M. A. K., dan Christian M. I. M. Matthiessen. *An Introduction to Functional Grammar*. 3rd ed. London : New York: Arnold ; Distributed in the United States of America by Oxford University Press, 2004.
- Hasanah, Mir’atul. “Ekuivalensi Terjemahan Hadis Misoginis Kitab Sahih Bukhari.” Master Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Hassān, Tamām. *Al-Lughah Al-‘Arabiyyah Ma’nāhā wa Mabnāhā*. al-Magrib: Dār as-Ṣaqāfah, 1994.
- Hāsyimī, Aḥmad al-. *Al-Qawā’id al-Asāsiyyah li al-Lughah al-‘Arabiyyah*. 5 ed. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2012.
- Husein, Toha. *Janji sejati: sebuah novel sejarah*. Diterjemahkan oleh Harits bin Solihin. Cet. 1. Yogyakarta: Tinta, 2004.
- Hussein, Taha. *Al-Ayyām*. Kairo: Al-Ahrām, 1992.
- . *Al-wa’d al-Ḥaqq*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, t.t.
- . *Mustaqbal as-Ṣaqāfah fī Miṣr*. Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1938.
- Jurjānī, Abd al-Qāhir al-. *Kitāb Dalā’il al-I’jāz*. Kairo: Maktabah Al-Khānījī, 1984.
- Penerjemahan Literal Buku Durusun Iqtishadiyahun Min Ramadhan.” *Bahasa dan Seni : Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya* 46, no. 1 (31 Maret 2018): 82–95. <https://doi.org/10.17977/um015v46i12018p082>.

- Lyons, John. *Introduction to Theoretical Linguistics*. Cambridge New York Port Chester [etc.]: Cambridge university press, 1991.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Moeliono, Anton M., Hans Lapoliwa, Hasan Alwi, Sry S. T. W Sasangka, dan Sugiyono, ed. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Jakarta, Indonesia: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Mudhsh, Badri Abdulhakim D. M. "A Comparative Study of Tense and Aspect Categories in Arabic and English." Disunting oleh Krisda Chaemsaitong. *Cogent Arts & Humanities* 8, no. 1 (1 Januari 2021): 1899568. <https://doi.org/10.1080/23311983.2021.1899568>.
- Nababan, M. rudolf. *teori menerjemah bahasa inggris*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasiruddin, Nasiruddin. "'Kala' Dalam Bahasa Arab." *alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 2 (28 Juni 2019): 231–46. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v3i2.539>.
- Nur, Tajudin. "Pernyataan Kala dan Aspek Dalam Bahasa Arab: Analisis Semantik Verba." *Arabi: Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (30 Juni 2018): 35. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.65>.
- Panou, Despoina. "Equivalence in Translation Theories: A Critical Evaluation." *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 1 (1 Januari 2013): 1–6. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.1.1-6>.
- Peled, Yishai. *Sentence types and word-order patterns in written Arabic: medieval and modern perspectives*. Studies in Semitic languages and linguistics, v. 52. Leiden ; Boston: Brill, 2009.
- Ryding, Karin C. *A reference grammar of modern standard Arabic*. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Sāmarrā'ī, Muḥammad Fāḍil Ṣālīḥ. *an-Nahw al-'arabī: aḥkām wa-mā'ān; kitāb manhaḡī yaḡma'u bainā 'l-aḥkām an-naḡwīya wa-mā'ānī an-naḡw bisabab maudū'āt al-alfīya*. Ġuz' 2. Aṭ-Ṭab'a 1. Bairūt: Dār Ibn-Kaṭīr li-ṭ-Ṭibā'a wa-'n-Naṣr wa-'t-Tauzī', 2014.
- Schulz, Eckehard. *A student grammar of modern standard Arabic*. New York: Cambridge University Press, 2004.
- Siewierska, Anna. *Word Order Rules*. Croom Helm linguistic series. London ; New York : New York, NY: Croom Helm ; Published in the USA in association with Methuen, 1988.
- Supardi, Supardi. "Penerjemahan Kala Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10, no. 2 (31 Desember 2011): 339. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2011.10206>.

- Supriyadi. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Analisis Konstruktif Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.
- tūq, Aḥmad al-Ma‘. *Naẓariyah al-Luġah aš-Šālīshah: Dirāsah fī Qaḍiyah al-Luġah al-‘Arabiyyah al-Wuṣṭā*. al-Magrib: Al-Markaz aš-Šaqāfī al-‘Arabī, 2005.
- Verhaar, John W. *Asas-asas Linguistik Umum*. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.
- Weinstein, Ruth Hirsch, ed. *Report of The Sixth Annual Round Table Meeting on Linguistics and Language Teaching*. Washington DC: Georgetown University Press, 1955.

